

**UPAYA MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK INDRIYASANA 08  
KEBONARUM KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



**EMILIANA DARSRI WINARTI  
NIM : A 53B111019**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax:  
715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi /tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH

NIP/NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi, yang merupakan ringkasan skripsi ( tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : EMILIANA DARSRI WINARTI

NIM : A 53B111019

Program studi : Pendidikan Guru PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
EMOSIONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN  
MAKRO PADA ANAK KELOMPOK B TK  
INDRIYASANA 08 KEBONARUM KLATEN TAHUN  
2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing

**Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH**

**NIK. 142**

**PENGESAHAN**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI  
METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA KELOMPOK B  
DI TK INDRIYASANA 08 KLATEN  
KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**EMILIANA DARSRI WINARTI**

**A53B111019**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. Hum

()

2. Drs. M. Yahya, M.Si

()

3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

()

Surakarta, 26 Februari 2014

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,





Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650420 199303 1 001

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK INDRIYASANA 08  
KEBONARUM KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

EMILIANA DARSRI WINARTI, NIM A53B111019 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan : Untuk Mengembangkan kemampuan Emosional anak di TK Indriyasana 08, Kebonarum Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, subyek penelitian guru dan anak pada kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum Klaten.*

*Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Indikator kinerja yang ingin dicapai antara lain; Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih tidak mudah menyerah. Rancangan penelitian tindakan kelas ( Class Room Action ) berbentuk siklus-siklus seolah-olah merupakan proses daur ulang, mulai dari tahap perencanaan dan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.*

*Dari hasil analisis pada Bab IV disimpulkan bahwa “Penggunaan Metode Bermain Peran Makro dapat Mengembangkan kemampuan Emosional Anak pada kelompok B di TK Indriyasana 08 Kebonarum, Klaten”. Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I prosentasi siswa yang mampu memerankan tokoh dalam cerita 14 anak ( 70% ), pada siklus II disajikan peran yang lebih menarik dengan tema yang lain dan keberhasilan menjadi 16 anak ( 80% ).*

*Kata kunci : Kemampuan Emosiona, metode bermain peran makro*

## **PENDAHULUAN**

Guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan EQ ( Emotional Quotient/ Kecerdasan Emosional ) pada murid-muridnya, langkah yang harus dilakukan adalah berusaha meningkatkan EQ murid-muridnya dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan sangat menyenangkan karena dibangun di atas sikap saling menghargai dan menjawab kebutuhan masing-masing.

Di Taman Kanak-kanak guru perlu mengembangkan kemampuan emosi atau yang sekarang umum disebut kecerdasan emosional, kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan emosi yang sangat tinggi dan cerdas sehingga seseorang dapat berbuat sesuatu yang tepat dan berhasil, bahkan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi sekarang dan masa mendatang. Untuk itu Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah, dapat menjadi dasar pembentukan pribadi anak

Kemampuan emosional pada anak TK Indriyasana 08 Kecamatan Kebonarum Klaten di kelompok B tahun ajaran 2013/2014, masih sangat kurang. Terbukti dari rentang waktu dari mulai kelompok A masuk hingga sekarang masuk dikelompok B semester I mereka masih banyak yang kurang mampu mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, dari 20 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki yang mampu dan terlihat kematangan emosionalnya baru sedikit. Peneliti yang juga sebagai Guru Taman Kanak-kanak Indriyasana 08 Kebonarum Klaten di kelompok B tahun ajaran 2013/2014, Kabupaten Klaten mengalami permasalahan dalam mengajarkan kemampuan emosional, khususnya dalam mengelola emosional dan memahami perasaan orang lain. Pada awalnya anak belajar dengan menggunakan simbol-simbol, gambar dan sebuah cerita saja, dan mereka kurang memahami dan tidak menunjukkan sikap tertarik. Sekarang bagaimana cara agar kemampuan emosional pada anak meningkat ? Dengan cara apa agar anak merasa senang, gembira dan nyaman ketika belajar meningkatkan emosional mereka? Itulah yang akan kita teliti dan kita kaji dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas maka penulis berusaha untuk menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan melalui bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan emosional anak TK Indriyasana 08 pada kelompok B.

Adapun meningkatkan emosioanl melalui metode bermain peran makro akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak. Persoalannya adalah, apakah melalui metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan emosional anak pada kelompok B TK Indriyasana tahun pelajaran 2013/2014.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Pengertian Kemampuan Emosional**

Suharso dan Retnaningsih (2008 : 308) kemampuan bersal dari kata mampu yang berarti kuasa ( sanggup melakukan sesuatu), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah merupakan kecakapan, potensi dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan/pekerjaan yang dimiliki sejak lahir atau hasil dari latihan-latihan.

### **b. Emosional**

Suharso dan Retnaningsih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 133) Emosi mempunyai arti perasaan batin yang meluap timbul dari hati sedang Emosional adalah menyentuh perasaan, mengharukan dengan emosi. Nugraha (2007 : 1.3) Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan emosional Anak**

Nugraha, dkk (2007 : 4.15) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan emosional anak antara lain;

#### **1) Faktor Lingkungan keluarga**

Status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua.

## 2) Faktor dari luar sekolah

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap dan pola perilaku anak.

## 3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Banyak pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan selanjutnya, pengalaman awal tidak hanya penting bagi masa kanak-kanak, tetapi juga penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

### d. Unsur-unsur kecerdasan emosi

Nugraha, dkk (2007 : 5.25) unsur-unsur kecerdasan emosi,yaitu;

#### 1) Kesadaran diri

Mengenal dan merasakan emosi diri, memahami penyebab perasaan yang timbul dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan

#### 2) Mengelola Emosi

Besikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri sekolah dan keluarga, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan

#### 3) Memanfaatkan emosi secara produktif

Memiliki rasa tanggung jawab,mamummusatkanperhi pada tugas yang dikerjakan dan mampu mengedalikan diri dan tidak beriat impulsif.

#### 4) Empati

Mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan social dan dapat hidup selaras dengan kelompok, berbagi rasa, bekerja sama dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

e. Karakteristik kemampuan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Nugraha, dkk (2007 : 6.12) Pereode perkembangan dan karakteristik social emosional prasekolah/ usia dini

- a) Dapat melepaskan ikatan emosi
- b) Menunjukkan penghargaan terhadap guru
- c) Tidak terlalu cepat menangis bila ada hal-hal yang diinginkan tidak terpenuhi
- d) Tidak menunjukkan sikap yang murung
- e) Tidak menunjukkan sikap/ sifat marah dalam kondisi yang wajar
- f) Tidak suka menentang guru
- g) Tidak suka mengganggu teman
- h) Senang bermain dengan anak lain
- i) Tidak suka menyendiri
- j) Telah memiliki kemauan untuk menceritakan sesuatu pada temannya
- k) Mampu bermain dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok
- l) Menolong dan membela teman
- m) Dapat bertindak sopan
- n) Dapat menunjuk sikap ramah

2. Metode Bermain peran makro

a. Metode Bermain peran Makro



Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Nugraha, dkk (2007 : 8.14) sedang Sudarsi (1994 : 20) bermain peran adalah suatu teknik pelaksanaan metode simulasi dimana peserta didik ditugaskan untuk berperan atau berbuat sebagai tokoh atau pribadi tertentu/ bertindak sebagai actor. Sedang makro mempunyai arti besar (Suharso : 306)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran makro adalah permainan yang dilaksanakan beberapa anak dan masing-masing anak memerankan tokoh sendiri-sendiri sesuai dengan naskah cerita yang telah disediakan atau dibuat guru.

Zaman (2008 : 4.23) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran anak usia dini, diantaranya adalah :

- 1) Kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran di TK, yaitu Rencana Kegiatan Harian ( RKH ).
- 2) Kesesuaian dengan sasaran belajar, yaitu anak yang akan mempelajari tema melalui media pembelajaran tersebut, media yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media, maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis, seperti kejelasan gambar, pengaturan warna, ukuran dan sebagainya.
- 4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi.
- 5) Objektivitas, maksudnya guru harus menghindari media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata ( subjektif )

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta

didik. Penelitian ini dilakukan di TK Indriyasana 08 Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2013/2014 pada kelompok B.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa 20 anak terdiri dari 7 Perempuan dan 13 laki-laki. Karena sudah termasuk murid yang sudah lama mengikuti proses pembelajaran dan sudah hampir memasuki jenjang sekolah dasar namun kemampuan Emosional masih rendah dan perlu ditingkatkan

Prosedur Penelitian yang akan dilakukan sesuai prosedur yang telah digambarkan diatas yaitu :

1. Perencanaan tindakan

Langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan media yang akan digunakan.

Peneliti memilih, menentukan, dan menyiapkan Media yang sesuai dengan kemampuan emosional yang akan di gunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan.

Waktu kegiatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bermain peran makro direncanakan selama + 150 menit. Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- 1) 30 menit untuk pembukaan.
- 2) 60 menit untuk kegiatan inti.
- 3) 30 Menit untuk istirahat
- 4) 30 Menit penutup.

c. Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrument.

Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) dan Rencana Bidang Pengembangan ( RBP ). Didalam RKH ini juga dilampirkan kegiatan yang akan dilakukan anak. Sedang instrument merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang digunakan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan

kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Adapun siklus pertama dilaksanakan dalam 2 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Pada saat pelaksanaan guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran dan melakukan observasi terhadap anak. Adapun proses tindakan yang akan dilakukan antara lain meliputi :

- a. Peneliti dan guru mempersiapkan jenis media yang akan digunakan.
- b. Guru memberikan sebuah gambaran kepada anak bagaimana cara bermain peran tokoh yang akan diperankan.
- c. Anak melakukan kegiatan. Pada kegiatan ini peneliti dan guru bertindak sebagai observer ( pengamat ) serta memberi motivasi agar anak dapat bermain peran dengan senang.

Pengamatan / Observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada saat mengobservasi, peneliti melakukan pencatatan mengenai data-data yang dibutuhkan seperti mengisi lembar pengamatan.

Refleksi, Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Refleksi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan penggunaan metode bermain peran makro.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran dan Profil TK**

Taman Kanak-kanak (TK) Indriyasana 08 Kebonarum. TK ini berdiri sejak tanggal 16 Juli 1979, TK Indriyasana 08 Kebonarum didirikan oleh Yayasan Dharma Ibu yang diprakarsai oleh Pimpinan Ibu Th Dasuri, Lokasi TK berada di Ngalarang, Basin Kebonarum letak TK berada jauh dari kota dan dekat dengan sawah dan perkampungan warga, sehingga sangat

nyaman, tidak ada kebisingan kendaraan, TK Indriyasana 08 Kebonarum menempati gedung dengan luas tanah 120m<sup>2</sup> dan luas bangunan 98m<sup>2</sup> Visi dan Misi TK Indriyasana 08 Kebonarum Klaten

## **Hasil Penelitian**

### **Pra Siklus**

Dalam upaya untuk mengetahui kemampuan emosional anak, sebelum tindakan peneliti melakukan pengamatan pada hari Senin dan Selasa tanggal 6 -7 Januari 2014, peneliti melakukan pengamatan dari mulai siswa datang, berbaris, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan akhir sampai anak pulang.

Refleksi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum, sebelum melakukan tindakan mengidentifikasi masalah yang ada yaitu pada awalnya siswa sangat kesulitan dalam hal meningkatkan kecerdasan emosionalnya, mereka sering mendengar aturan-aturan yang ada dilingkungan, dapat menjawab apa yang ditanyakan guru tentang tata krama, sopan santun namun untuk mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari mereka masih belum mampu, diperkirakan penyebab dari masalah tersebut adalah kurangnya siswa untuk membiasakan diri melakukan hal yang sudah ditentukan, guru kurang memberikan tauladan untuk bisa dicontoh oleh siswa, sehingga siswa tidak terbiasa atau malah justru takut untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Berdasarkan asumsi penyebab masalah tersebut, maka peneliti dan kolaborasi mengadakan kesepakatan tentang tindakan solusi untuk mengatasi masalah itu, hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu mengadakan upaya meningkatkan kemampuan emosional anak melalui metode bermain peran makro. Adapun pelaksanaan tindakan disepakati melalui 2 siklus dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan 150 menit, hasil pengamatan

kondisi awal diperoleh prosentase rata-rata kemampuan emosional anak dalam satu kelas yang berjumlah 20 anak mencapai 20%.

### **Siklus I**

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus pertama dimulai pada hari Senin, 13 Januari 2014 . Pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit yaitu dari 8.00-8.40 dan bertempat di ruang kelas B TK. Indriyasana 08 Kebonarum.

Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke ruang kelas B, peneliti memberi penjelasan bahwa anak-anak akan diajak untuk memainkan suatu peran dan belajar tentang macam-macam peran, peneliti menawarkan apakah anak-anak bersedia dan senang memerankan pekerjaan, Setelah memberikan penjelasan, peneliti dan guru mengkondisikan anak agar siap untuk belajar dan merasa nyaman dalam memerankan peran yang akan diperankan, Guru mengatur / menyeting tempat agar anak-anak nyaman dalam memerankan masing-masing peran yang akan dimainkannya.

Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan berdo'a, salam dan bernyanyi, selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah bermain peran makro. Peneliti menunjukkan tugas-tugas yang diperankan, bagaimana memerankan dan sebagainya, setelah menjelaskan yang akan dikerjakan, peneliti memberitahukan tentang tema yang akan kita lihat dan pelajari hari ini, peneliti memberikan apersepsi tentang macam-macam peran dan sebagainya.

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan dan membiarkan anak-anak untuk menjawab dengan sebisanya, pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama ini anak-anak di harapkan mampu menyimak beberapa macam peran yang telah disampaikan. Diakhir pembelajaran peneliti melakukan review, mengajukan pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peran dokter dan anak-anak yang bisa menjawab tunjuk jari. Dalam proses tersebut kolaborator dan peneliti melakukan observasi tentang

anak-anak yang bisa menyimak, kemudian dicatat pada pedoman observasi berbentuk checklist.

Pada pertemuan ke dua yakni dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2014 peneliti mencoba memvareasikan dengan sebagian pengambilan gambar lalu diberi penguatan dengan memberi pengetahuan dan dilanjutkan lagi kemudian diberi pertanyaan lagi hingga pembelajaran selesai, kemudian peneliti dan guru melakukan review yaitu dengan tanya jawab kepada anak satu persatu.

## **Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dibuat diatas, maka peneliti dan guru melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari senin 20 Januari 2014 di ruang kelas B TK Indriasana 08 Kebonarum. Pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

Peneliti pertama-tama mengkondisikan anak agar siap untuk belajar bersama. Peneliti memulai pembelajaran bermain peran dengan membuka pertemuan dengan salam, berdoa, dan bernyanyi. Sebelum menyampaikan materi, peneliti mengulang materi pada pertemuan yang lalu pada siklus I yaitu tentang “ Tugas Dokter ” setelah mengulas kosa kata tentang tugas Dokter, peneliti memberi gambaran tentang “Tugas Polisi“. Setelah peneliti memulai pembelajaran dan memberikan gambaran, peneliti memberi penguatan dengan pemberian pertanyaan dengan tema “ Tugas Polisi”. Peneliti membiarkan anak menjawab semampunya dan mengajak anak bernyanyi bersama lagu yang sesuai tema, dalam peran ada beberapa tugas yang diperkenalkan, lalu anak-anak disuruh untuk menirukan peran yang dicontohkan guru.

Setelah selesai pembelajaran, peneliti menunjukkan lembar kerja yang harus dikerjakan anak. Peneliti menjelaskan bagaimana mengerjakan yakni dengan mewarnai gambar. Adapun lembar penugasan anak ada dalam lampiran, sambil anak-anak mengerjakan lembar kerja, peneliti dan guru menghampiri satu persatu anak untuk tanya jawab tentang jasa seorang dokter pada pertemuan yang lalu serta peran polisi yang baru saja diajarkan .

Hasil tanya jawab oleh guru dan peneliti tersebut ditulis dalam pedoman observasi yang berupa checklist. Diakhir pembelajaran peneliti melakukan review peran yang baru saja dilakukan oleh anak-anak, kemudian peneliti mengajak anak untuk bernyanyi lagu yang sesuai tema. Setelah itu peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Dari uraian diatas merupakan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama. Namun demikian untuk pertemuan kedua ada beberapa variasi yakni dengan penambahan peran baru tentang macam-macam tugas polisi. Selain variasi dalam bentuk penambahan peran, peneliti memvariasikan bentuk penugasan atau lembar kerja mewarnai gambar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rangkaian peneliti tindakan kelas atau (PTK) yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yaitu melalui metode bermain peran makro dapat mengembangkan kemampuan emosional anak.

Berdasarkan hasil pengembangan kemampuan emosional anak pada siklus I dan II dengan menggunakan metode bermain peran makro telah dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I mencapai keberhasilan 70%, siklus II mencapai keberhasilan 80% prosentase keberhasilan mencapai 80%. Penerapan pembelajaran emosional dengan menggunakan metode bermain peran makro bagi siswa kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya bahwa dengan menggunakan metode bermain peran makro dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran emosional bagi siswa kelompok B TK Indriyasana 08 Kebonarum tahun pelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Asmani, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* : Jakarta, Diva Press.
- Asmani, 2013, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta, Diva Press
- Kusuma Wijaya dan Dwitagama Dedi, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta, PT Indeks
- Maryadi, dkk, 2011, *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, Surakarta : BP-FKIP UMS
- ....., 2011, *Materi Kuliah Penelitian Pendidikan*, Surakarta : UMS
- Mubayidh, 2006, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta, Pustaka Alkautsar
- ....., 2013, *Penyejuk jiwa Penyubur Iman*, Klaten, Mutiara Amaly
- Nugraha, dkk, 2007, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta :Universitas Terbuka
- Setiyawati,2013,*Skripsi, Upaya Peningkatan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bercerita*, Surakarta, UMS
- Setyaningsih, 2012, *Skripsi, Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional anak melalui Metode Bermain Peran*, Surakarta, UMS
- Suharso dan Retniningsih Ana, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : CV. WidyaKarya